



**Universitas Katolik Parahyangan
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Program Studi Ilmu Hubungan Internasional**

Terakreditasi A

SK BAN-PT NO: 3095/SK/BAN-PT/Akred/S/VIII/2019

**Perbandingan Media Internasional CNN dan Al Jazeera
terkait Serangan Terorisme Paris 13 November 2015**

Skripsi

Diajukan untuk Ujian Sidang Jenjang Sarjana
Program Studi Ilmu Hubungan Internasional

Oleh

Yegi Wijaya

2017330203

Bandung

2021



**Universitas Katolik Parahyangan
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Program Studi Ilmu Hubungan Internasional**

Terakreditasi A

SK BAN-PT NO: 3095/SK/BAN-PT/Akred/S/VIII/2019

**Perbandingan Media Internasional CNN dan Al Jazeera
terkait Serangan Terorisme Paris 13 November 2015**

Skripsi

Diajukan untuk Ujian Sidang Jenjang Sarjana
Program Studi Ilmu Hubungan Internasional

Oleh

Yegi Wijaya

2017330203

Pembimbing

Sapta Dwikardana, Ph.D.

Bandung

2021

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Program Studi Ilmu Hubungan Internasional

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Jurusan Hubungan Internasional
Program Studi Ilmu Hubungan Internasional



Tanda Pengesahan Skripsi

Nama : Yegi Wijaya
Nomor Pokok : 2017330203
Judul : Perbandingan Media Internasional CNN dan Al Jazeera
terkait Serangan Terorisme Paris 13 November 2015

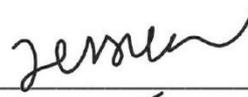
Telah diuji dalam Ujian Sidang jenjang Sarjana

Pada Rabu, 21 Juli 2021
Dan dinyatakan **LULUS**

Tim Penguji

Ketua sidang merangkap anggota

Jessica Martha, S.IP., M.I.Pol.

: 

Sekretaris

Sapta Dwikardana, Ph.D.

: 

Anggota

Dr. Atom Ginting Munthe

: 

Mengesahkan,
Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik



Dr. Pius Sugeng Prasetyo, M.Si

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Yegi Wijaya

NPM : 2017330203

Program Studi : Ilmu Hubungan Internasional

Judul : Perbandingan Media Internasional CNN dan Al Jazeera terkait Serangan Terorisme Paris 13 November 2015

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini merupakan hasil karya tulisan ilmiah sendiri dan bukanlah merupakan karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar akademik oleh pihak lain. Adapun karya atau pendapat pihak lain yang dikutip, ditulis sesuai dengan kaidah penulisan ilmiah yang berlaku.

Pernyataan ini saya buat dengan penuh tanggung jawab dan bersedia menerima konsekuensi apapun sesuai aturan yang berlaku apabila dikemudian hari diketahui bahwa pernyataan ini tidak benar.

Bandung, 8 Juli 2021,



Yegi Wijaya

2017330203

ABSTRAK

Nama : Yegi Wijaya
NPM : 2017330203
Judul : Perbandingan Media Internasional CNN dan Al Jazeera terkait Serangan Terorisme Paris 13 November 2015

Ber macam-macam asumsi muncul ketika membahas topik mengenai netralitas media. Terlebih lagi, kantor media massa internasional ini merupakan media “raksasa” yang telah menjadi sumber informasi bagi masyarakat terhadap berbagai isu tertentu. CNN dan Al Jazeera adalah dua media internasional yang memiliki kapabilitas yang cukup besar dampaknya dalam menerbitkan berita ke berbagai platformnya. Kemudian hal ini menjadi semakin kompleks ketika pemberitaan yang dilakukan adalah berita yang bertopik sensitif, yaitu terkait isu terorisme. Peristiwa serangan terorisme di Paris pada tanggal 13 November menarik perhatian penulis untuk melakukan analisis lebih lanjut terkait pemberitaan yang diterbitkan oleh CNN dan Al Jazeera. Oleh karena itu, analisis dari penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perspektif atau *framing* yang dibawakan oleh kedua media massa internasional tersebut. Khususnya, CNN dan Al Jazeera yang memiliki perbedaan latar belakang, sehingga berpengaruh terhadap gaya pemberitaan yang akan disampaikan kepada publik. Untuk menjawab pertanyaan tersebut, digunakan teori komunikasi massa oleh Mcquail yang berpendapat bahwa peran media di tengah masyarakat sangat krusial, mengingat salah satu fungsi media yaitu untuk memberikan persepsi dan definisi atas realitas sosial sebagai sebuah kunci terbentuknya standar, model, dan norma sosial. Untuk mendukung teori tersebut, digunakan juga teori *agenda setting* dan konsep *framing* yang dikemukakan oleh Gamson dan Modigliani. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif yang dihubungkan dengan studi kasus. Sehingga hasil analisis menunjukkan bahwa CNN dan Al Jazeera melakukan *framing* berdasarkan *agenda setting* yang dimilikinya, dimana CNN terkesan lebih ‘memihak’ kepada Perancis yang telah berupaya untuk memberantas ISIS, sedangkan *framing* yang dilakukan oleh Al Jazeera cenderung ‘memihak’ kepada masyarakat Timur Tengah yang juga dinilai dirugikan oleh Perancis terhadap serangan yang dilangsungkan di Suriah. Hal ini menyebabkan hubungan Perancis dan negara-negara di Timur Tengah menjadi lebih tegang.

Kata kunci: Media massa, CNN, Al Jazeera, *Paris Attack 2015*, *framing*, ISIS.

ABSTRACT

Name : Yegi Wijaya
Student Number : 2017330203
Judul : *International Media Comparison CNN and Al Jazeera on the Paris Terrorism Attacks November 13, 2015*

Various assumptions arise when the neutrality of media is brought the discussion. Moreover, this international mass media is a “giant” media that has become a source of information for the public on certain issues. CNN and Al Jazeera are two international medias that have considerable capabilities in publishing news on various platforms. Then this becomes more complex when the news that is published is news with a sensitive topic, that is related to the issue of terrorism. The terrorist attack in Paris on November 13th is brought to my attention to carry out further analysis of the news published by CNN and Al Jazeera. Therefore, the analysis of this study aims to determine the perspective or framing presented by the two international mass media. In particular, CNN and Al Jazeera have different backgrounds, so that it affects the style of news that will be conveyed to the public. To answer this question, used Mcquail’s mass communication theory which argues that the role of the media in society is very crucial, considering that one of the functions of the media is to provide perceptions and definitions of social reality as a key to the formation of social standards, models and norms. To support this theory, the agenda setting theory and the framing concept proposed by Gamson and Modigliani are also used. This study uses a qualitative method which is linked to a case study. Then, the results of the analysis show that CNN and Al Jazeera do framing based on their agenda setting, where CNN seems to be more 'sided' with France, which has tried to eliminate ISIS, while framing done by Al Jazeera tends to 'side' towards Middle Eastern people who are also judged to have been harmed by France against the attacks carried out in Syria. This caused relations between France and countries in the Middle East to become more tense.

Key words: Mass Media, CNN, Al Jazeera, Paris Attack 2015, framing, ISIS.

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa, karena dengan rahmatnya penulis dapat menyelesaikan penelitian skripsi ini sebagai tugas akhir masa perkuliahan di Universitas Katolik Parahyangan. Penelitian ini membahas tentang bagaimana media massa internasional, yaitu CNN dan Al Jazeera memberitakan peristiwa terjadinya serangan terorisme di Paris pada tanggal 13 November 2015. Dengan berhasil tersusunnya skripsi ini, penulis berharap ilmu dan pengetahuan yang tercantum dalam karya ini dapat dipergunakan untuk kepentingan penelitian lainnya. Adapun penulis memohon maaf sebesar-besarnya bilamana ada kekurangan yang terdapat dalam penelitian.

Bandung, 8 Juli 2021

Yegi Wijaya

UCAPAN TERIMA KASIH

Dalam bagian ini, penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada rekan, teman, keluarga, dosen, dan juga hal-hal lain yang mendukung dapat terselesaikannya skripsi ini. Tanpa adanya mereka dan hal-hal lain yang tercantum, besar kemungkinan penelitian tidak akan selesai tepat waktu. Terimakasih telah menemani penulis dalam 4 tahun perkuliahan, terimakasih karena telah hadir meski beberapa hanya untuk waktu yang sebentar.

Kepada Allah SWT, puji syukur penulis panjatan karena telah memberikan kehidupan hingga detik ini. Terima kasih telah mempertemukan penulis dengan manusia dan momen yang turut serta menjadi pembelajaran hingga akhirnya membantu penulis untuk berkembang. Terima kasih.

Kepada Orang Tua, terima kasih telah sabar membimbing penulis dalam kehidupan dan membiayai segala keperluan, terutama pendidikan, untuk mendukung segala kebutuhan yang diperlukan. Semoga skripsi yang mengantarkan pada gelar sarjana ini dapat berakhir pada sesuatu yang membanggakan. Terima kasih.

Kepada dosen pembimbing, Mas Sapta, terima kasih telah membimbing penulis selama proses pengerjaan skripsi. Terima kasih atas segala pengetahuan dan kesempatan yang diberikan kepada penulis. Tanpa adanya bimbingan dan arahan dari Mas Sapta. Penulis tidak akan dapat menyelesaikan skripsi ini dengan tepat waktu. Terima kasih.

Kepada M Daffa Haikal, Wirasetyo, dan Arrazy, terima kasih selalu menjadi sahabat yang bisa diandalkan di berbagai momen. Terima kasih telah

menjadi teman sejak awal perkuliahan hingga perjalanan menuju sarjana bisa selesai. Terima kasih.

Kepada Kimi dan Chika, terima kasih karena telah menjadi teman dekat penulis dan bersedia menyediakan waktu untuk dapat selalu mendengar keluh kesah penulis saat masa kuliah hingga akhirnya selesai. Terima kasih.

Kepada Nandita dan Inelya, terima kasih telah menjadi teman terdekat selama menjalani perkuliahan di kampus tiga. Terima kasih telah membagi segala canda tawa dan juga tangis sendu atas momen-momen yang telah dilalui. Terima kasih

Kepada Rizki M. Ghifari, terima kasih karena telah sabar menemani penulis selama penulisan skripsi ini hingga selesai, serta menjadi tempat penulis berkeluh kesah atas berbagai masalah yang dihadapi. Terima kasih telah menjadi *support system* yang selalu penulis butuhkan. Terima kasih. <3

Kepada WH, terima kasih telah menjadi keluarga bagi penulis selama di kampus, serta mengajarkan penulis berbagai pelajaran dalam bidang jurnalisme ataupun berorganisasi. Terima kasih.

Kepada ACR Osfak, terutama Kak Nabskoy, Kak Kanya, Kak Vk, Kak Yenna, dan Kak Jhon. Terima kasih telah menjadi teman yang mengisi waktu senggang di masa perkuliahan, serta memberikan penulis berbagai pengalaman baru dalam berorganisasi dengan teman yang lain di Fisip. Terima kasih.

Kepada Lingkan, Satri, dan Abdillah, terima kasih karena tidak lelah mendengar cerita-cerita penulis yang tidak jarang berkulat disitu-situ saja, serta

bersedia memberikan solusi yang tidak jarang juga salah untuk diambil. Terima kasih.

Kepada Kopisiologi, terutama Jere, Kak Hugo, Juan, Bonsai, Bacan, Theo, dan tentunya Cherish. Terima kasih telah memberikan penulis kesempatan untuk menjadi salah satu *part-time* barista yang memberikan penulis pengalaman yang baru, serta teman-teman baru. Terima kasih.

Kepada SEMU, terutama Athariadi, Azzahra, Rajendra, Sanchaka, Naufal Aulia, serta tidak lupa juga Reyna. Terima kasih karena telah bersedia meluangkan waktu untuk rapat atau sekedar bersendagurau via google meet. Terima kasih.

Kepada Bandung, terima kasih karena telah menerima penulis untuk belajar dan berkembang, banyak pelajaran yang penulis terima selama berada di Kota Kembang hingga dapat membuat penulis menjadi manusia yang lebih baik. Segala momen akan selamanya penulis hargai sebagai bagian dari proses terpenting yang membntuk pribadi penulis. Terima kasih.

DAFTAR ISI

ABSTRAK	v
KATA PENGANTAR	vii
UCAPAN TERIMA KASIH.....	viii
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR AKRONIM.....	xv
BAB I	1
PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Identifikasi Masalah	7
1.2.1 Pembatasan Masalah.....	9
1.2.2 Perumusan Masalah	10
1.3 Tujuan Penelitian dan Kegunaan Penelitian.....	10
1.3.1 Tujuan Penelitian	10
1.3.2 Kegunaan Penelitian	10
1.4 Tinjauan Pustaka	11
1.5 Kerangka Pemikiran	16
1.6 Metode Penelitian dan Teknik Pengumpulan Data	20
1.6.1. Metode Penelitian	20
1.6.2. Teknik Pengumpulan Data	21
1.7. Sistematika Pembahasan	22

BAB II.....	24
2.1 Kepemilikan Kantor Berita.....	25
2.1.1 CNN.....	25
2.1.2 Al Jazeera.....	28
2.2 Kebijakan Editorial.....	33
2.2.1 CNN.....	33
2.2.2 Al Jazeera.....	36
2.3 <i>Audience</i>	38
2.3.1 CNN.....	38
2.3.2 Al Jazeera.....	40
BAB III	44
Perbandingan Pemberitaan CNN dan Al Jazeera terkait Serangan Terorisme Paris 13 November 2015.....	44
3.1 Serangan Paris 13 November 2015 oleh ISIS (<i>Paris Attack</i>).....	45
3.2 Framing Pemberitaan <i>Paris Attack 2015</i> Oleh CNN	48
3.3 <i>Framing</i> pemberitaan <i>Paris Attack 2015</i> oleh Al Jazeera.....	52
3.4 Perbandingan <i>framing</i> CNN dan Al Jazeera terkait <i>Paris Attack 2015</i>	56
BAB IV	59
KESIMPULAN.....	59
DAFTAR PUSTAKA	62

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Konsep <i>Framing</i> William A. Gamson dan Modigliani.....	18
Tabel 3.1 Rangkaian serangan terorisme di Paris pada 13 November 2015.....	46
Tabel 3.2 <i>Framing</i> CNN.....	49
Tabel 3.3 <i>Framing</i> Al Jazeera.....	53
Tabel 3.4 Perbandingan <i>framing</i> CNN dan Al Jazeera.....	56

DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1 Pasukan Kepolisian Perancis sedang berjaga pasca serangan terorisme.....	51
Gambar 3.2 Situasi di salah satu titik penyerangan kota Paris.....	55

DAFTAR AKRONIM

ABC	<i>American Broadcasting Company</i>
AS	Amerika Serikat
BBC	<i>The British Broadcasting Corporation</i>
DK PBB	Dewan Keamanan Perserikatan Bangsa-Bangsa
CNN	<i>Cable News Network</i>
ISIS	<i>Islamic State of Iraq and Syria</i>
NATO	<i>North Atlantic Treaty Organization</i>
PBB	Perserikatan Bangsa-Bangsa
PBIED	<i>Person-Borne Improvised Explosive Devices</i>
VOA	<i>Voice of America</i>

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Berakhirnya Perang Dingin pada tahun 1991 menyebabkan pergeseran ancaman keamanan dunia dari ancaman tradisional kearah ancaman non-tradisional. Yang dimaksud dari ancaman tradisional yaitu ancaman yang fokus utamanya kepada negara dan cenderung menggunakan kekuatan militer. Ancaman non-tradisional merupakan ancaman asimetris ini memiliki sifat tidak pasti (*grey area*), yang telah menyebar dalam dunia internasional secara tidak beraturan.¹ Salah satu isu non-tradisional yang saat ini banyak menjadi perbincangan di dunia internasional yaitu kasus yang berkaitan dengan terorisme. Terorisme merupakan sebuah kejahatan trans-nasional yang mulai bermunculan sejak berakhirnya Perang Dingin dan penyebarannya telah meningkat secara drastis, khususnya ke negara-negara yang dinilai sebagai tujuan utama dari terjadinya aksi terorisme.²

Aksi terorisme ini kemudian mengalami penyebaran yang luas dan drastis yang didorong oleh kemajuan teknologi, terutama melalui internet.³ Sejak kemajuan teknologi, perkembangan media massa dan komunikasi mengalami banyak perubahan. Pertumbuhan web sebagai media *online* semakin meningkat pesat sejak awal kelahiran internet pada tahun 1990. Menurut Tim Berners Lee,

¹ Michael Jenkins, *The Study of Terrorism: Definitional Problem*. (Santa Monica: The Rand Corporation, 1980), 3.

² *Ibid*, hal. 17.

³ Brigitte Nacos, *Mass Mediated Terrorism*. (Maryland: Rowman & Littlefield Publisher, 2007), 20.

yang menemukan program editor dan browser di komputer, terdapat dua faktor utama yang mempengaruhi mengapa *web* melonjak tinggi.⁴ Faktor pertama yaitu karena infrastruktur dan teknologi sudah menyebar dalam jumlah besar di masyarakat khususnya telepon dan komputer, walaupun dalam penyebarannya belum menjangkau semua negara. Faktor yang kedua, yaitu terkait dengan kegunaan *web* yang dinilai multifungsi, serta internet yang salah satu manfaatnya yaitu dapat meluas dengan cepat dan mudah diakses oleh publik yang memang sudah memiliki koneksi dengan internet.⁵

Adanya globalisasi komunikasi di masyarakat global ini, tentu dibarengi dengan meningkatnya juga interaksi antar masyarakat yang jangkauannya sangat luas, atau bahkan tidak terbatas. Hal terkait meningkatnya fokus masyarakat dalam berkomunikasi, khususnya lewat internet, dimanfaatkan oleh media massa untuk dapat menyampaikan pesan secara cepat, yang tentu juga menaikkan eksistensinya.⁶ Dalam sistem internasional, media massa bukan hanya berperan sebagai sumber informasi politik, tetapi juga kerap menjadi pendorong terjadinya perubahan pandangan masyarakat terhadap politik sebuah negara. Secara umum, media massa memiliki kecenderungan-kecenderungan tertentu dalam melakukan publikasi dari suatu peristiwa yang terjadi di seluruh dunia, dimana dalam realitanya, media memegang peranan besar dalam penyebaran informasi kepada masyarakat.⁷

⁴ Tim Berners-Lee, *Realizing the potential of the Web*. (United Kingdom: Butterworth-Heinemann, 1998).

⁵ *Ibid.*

⁶ Dorris Graber, *Mass Media and American Politics*. (Washington: CQ Press, 2000), 147.

⁷ Shieley Biagi, *Media/Impact: An Introduction to Mass Media*. (United States: Thomson Wadsworth, 2005), 10.

Keterlibatan aktif media ini memiliki peran untuk menjadi salah satu bukti bahwa setelah perang dingin, isu-isu internasional menjadi semakin luas mengingat negara tidak lagi menjadi aktor utama.⁸ Melainkan banyak aktor-aktor baru yang muncul yang memiliki peran penting dalam proses politik dunia. Dalam hal ini, teroris dan media massa merupakan aktor baru yang menarik banyak perhatian masyarakat. Media massa dengan jangkauannya yang tidak terbatas, mampu menjadi acuan dasar masyarakat dalam menentukan sebuah opini. Namun, tidak jarang opini masyarakat terbentuk dari informasi yang terus menerus disalurkan berupa gambar, potongan video, ataupun hasil wawancara yang akurat. Hal ini menjadikan media sebagai aktor yang sangat vital karena bertanggung jawab dalam proses pembentukan opini masyarakat luas.⁹

Kekuatan media massa sebagai salah satu acuan dalam pembentukkan opini masyarakat luas ini, tidak terlepas dari bagaimana media massa tersebut dapat menyampaikan berita-berita dengan berbagai 'kemasan'.¹⁰ Sehingga, apa yang disampaikan oleh berita kepada masyarakat, seakan-akan terlihat seperti realitas yang terjadi. Pengemasan berita dalam media massa sejatinya dapat diatur sedemikian rupa oleh pihak media agar dapat menarik untuk tetap dibaca atau ditonton, hal ini disebut *framing*. Berbagai fenomena dan peristiwa kemudian banyak dilakukan *framing* oleh media, baik yang ditayangkan di televisi, disiarkan di radio, atau bahkan di unggah secara *online*, dari berbagai sudut pandang.¹¹

⁸ N. Hopkinson, *The Media and International Affairs After the Cold War*. (London: Park Paper, 1993).

⁹ Denis McQuail, *Mass Communication Theories*. (Jakarta: Erlangga, 2000), 66.

¹⁰ Eriyanto, *Analisis Framing (Konstruksi, Ideologi, dan Politik Media)*. (Yogyakarta: LKiS, 2002).

¹¹ *Ibid.*

Walaupun tidak menutup kemungkinan, media massa juga ada yang bersifat netral sehingga tidak condong ke satu sisi dan hanya menyampaikan informasi tanpa keberpihakan. Hubungan media massa dengan terorisme menjadi sangat terlihat yaitu saat media massa menyebarkan informasi yang berada di sekitar masyarakat yang salah satunya berkaitan dengan meningkatnya semangat beragama di berbagai wilayah di dunia. Berbagai kelompok masyarakat atau organisasi berlomba-lomba menyebarkan ideologi lewat aksi-aksinya, yang kemudian akan disorot oleh media dan disebarluaskan informasinya kepada masyarakat.¹²

Berbagai aksi dan kekerasan yang dilakukan oleh para ekstrimis agama kini identik dengan suatu agama tertentu, yaitu islam. Tuduhan terhadap agama islam sebagai agama yang menganjurkan kekejaman dan terorisme kemudian menjadi opini yang dianut masyarakat karena ramai diberitakan oleh berbagai media, khususnya media *online*, sehingga menjadi *trending topic*.¹³ Dengan situasi yang mendukung bagi para ekstrimis agama di media massa, hal ini meningkatkan kepercayaan diri para teroris dan cenderung akan melakukan aksi-aksi kekerasan lain di tempat tujuannya untuk menyebarkan ideologi. Serangan-serangan yang dilakukan secara nyata kemudian diikuti dengan ancaman-ancaman atas terjadinya terror berupa serangan, sehingga membuat kekhawatiran bagi negara-negara sekitarnya.¹⁴ Akibat lain yang disebabkan oleh serangan para ekstrimis agama, yaitu munculnya rasa khawatir dan rasa takut akan terjadinya serangan dan

¹² Michael Jenkins, *The Study of Terrorism: Definitional Problem*. (Santa Monica: The Rand Corporation, 1980), 3.

¹³ Abdul Wahid, *Kejahatan, Terorisme, Perspektif Agama, HAM dan Hukum*. (Bandung: Refika Aditama, 2004).

¹⁴ *Ibid.*

ancaman serangan di fasilitas publik. Walaupun sudah meningkatkan sistem keamanan, aparat yang bertugas dan bertanggung jawab terus waspada dan siaga terhadap kemungkinan terjadinya serangan tidak terduga.¹⁵

Hal lain yang menjadi perhatian para pemimpin negara, adalah fenomena terkait terorisme ini memberi ancaman terhadap ideologi negaranya dan masyarakat dunia. Dikarenakan, para kelompok ekstrimis agama dan jaringan teroris pada umumnya menawarkan ideologi baru dalam bentuk sistem atau bahkan tatanan politik internasional untuk menjadi suatu negara yang berbentuk kekhalifahan.¹⁶ Oleh karena itu, terorisme dikategorikan bukan hanya kejahatan biasa, melainkan sebuah kejahatan *extra-ordinary crime* yang sifatnya termasuk trans-nasional. Dalam bentuk yang paling sederhana, terror dijumpai dengan kehidupan sosial kemasyarakatan. Namun terror juga dapat ditemui dengan cara yang paling kompleks, seperti pembajakan pesawat atau bahkan menimbulkan peperangan.¹⁷

Tidak hanya negara-negara di Eropa yang telah bertindak melawan terorisme, namun saat ini seluruh negara di dunia dan institusi-institusi internasional seperti PBB dan institusi lain, menempatkan kasus terkait terorisme ini sebagai agenda prioritas keamanan.¹⁸ Bentuk nyata dari upaya PBB adalah telah banyak diadakan forum antara para pemimpin negara-negara di dunia untuk membahas dan mencari solusi terhadap masalah keamanan ini. Tentu tidak lupa juga peran penting masyarakat dalam isu terorisme, dimana masyarakat yang menjadi korban atau

¹⁵ David J. Whittaker, *Terrorism Understanding the Global Threat*. (Chicago: Pearson Education, 2002).

¹⁶ H.H. Tucker, "Combating the Terrorist," *Center of Security Studies* 9, no. 19, 1988).

¹⁷ Charles Tilly, "Terror, Terrorism, Terrorist, Sociological Theory," *American Sociological Association* 22, no. 1 (1988).

¹⁸ David J. Whittaker, *The Making of Terrorism*. (Chicago: Chicago Press, 2004).

sasaran empuk bagi para teroris. Aturan-aturan baru yang bersifat nasional dan internasional dalam bentuk resolusi maupun konvensi juga terus dibentuk serta diratifikasi oleh negara-negara anggota PBB. Semua upaya ini dilakukan sebagai bentuk nyata kekhawatiran yang timbul di masyarakat dan negara atas ancaman terorisme.¹⁹

Sebagian besar negara-negara di Eropa, khususnya yang tergabung dalam organisasi internasional, seperti Uni Eropa, menganggap bahwa aksi terorisme, radikalisme, dan ekstremisme merupakan ancaman keamanan yang harus segera ditanggulangi dengan kerja sama dari banyak pihak.²⁰ Eropa hingga akhir tahun 2015 masih berjuang menghadapi banyak ancaman dari berbagai sumber. Maka dari itu, negara-negara Eropa berupaya untuk memperkuat kerangka legislasi yang telah ada dan jika diperlukan memperkenalkan aturan hukum yang baru dengan tujuan sebagai kriminalisasi dari elemen terorisme dalam konflik internasional, serta menjaga komitmen keikutsertaan dalam resolusi DK PBB 2178.²¹

Secara umum, topik mengenai penyerangan yang dilakukan oleh kelompok ekstrimis muslim terhadap Paris ini menarik bagi penulis untuk dapat dianalisa karena dengan melakukan perbandingan antara dua artikel ini, dapat terlihat *framing* yang dilakukan oleh kedua media yaitu CNN dan Al Jazeera. Media-media ini penulis pilih karena dinilai memiliki peran yang signifikan dalam sebagai salah satu aktor non-negara dalam dunia internasional yang seharusnya memiliki tingkat netralitas yang tinggi dan menjadi sumber informasi yang bersifat kredibel.

¹⁹ *Ibid*

²⁰ Christian Lequesne, "French Foreign and Security Challenge After the Paris Terrorist Attacks," *Contemporary Security Policy* 25, no. 16 (2016)

²¹ *Ibid*.

1.2 Identifikasi Masalah

Terhitung dari bulan Januari 2015 sampai bulan Juli 2016, dengan total sebanyak 234 korban jiwa telah jatuh dan ratusan korban dengan luka ringan lainnya dikarenakan aksi teror yang menimpa Paris. Jumlah korban dalam serangan-serangan ini jika dinilai telah melebihi jumlah korban akibat aksi terorisme yang terjadi dalam seratus tahun terakhir.²² Bermula pada teror pertama, terjadi pada tanggal 7 Januari 2015, dimana ditemukan dua tersangka yang menggunakan topeng melepaskan tembakan secara acak ke kantor majalah mingguan Charlie Hebdo yang setidaknya telah menelan 12 korban tewas, kemudian pada tanggal 3 Februari terjadi serangan di kota Nice yang menewaskan kurang lebih sebanyak 84 korban. Dilanjutkan dengan serangan di beberapa kawasan di kota Paris pada tanggal 13 November 2015, dimana serangan terorisme ini merupakan serangan terburuk dalam sejarahnya. Anggota kelompok ekstrimis ISIS yang bersenjata melepaskan tembakan dan meledakan bom bunuh diri. Pada kasus serangan Paris 13 November 2015 ini diperkirakan sekitar 130 korban meninggal dunia dan lebih dari 350 korban lainnya terluka.²³

Besarnya serangan ini menuai banyak perhatian warga dunia dan juga menimbulkan kekhawatiran bagi para pemimpin dunia dalam melindungi negaranya dari serangan terorisme yang dilakukan oleh para ekstrimis agama atau

²² Karen Morrison, "Timeline of Terror: 234 people have died in French terror attacks in last 18 months – more than in the previous 100 years," *The Sun*, 15 Juli 2016, <https://www.thesun.co.uk/news/1451480/234-people-have-been-killed-in-french-terror-attacks-in-last-18-months-more-than-in-the-previous-100-years/> (diakses pada 28 Juni 2020).

²³ *Ibid.*

ISIS. ISIS semakin signifikan perannya sebagai aktor baru dalam dunia internasional dan semakin direkognisi oleh banyak pihak perihal eksistensinya, dimana kekuatannya pun semakin disegani oleh masyarakat global. Semenjak perhatian masyarakat global terhadap Paris semakin meningkat, peran media massa juga semakin krusial. Media massa berperan dalam meliput berita-berita tersebut dan menyajikan hal tersebut dalam bentuk digital, baik berupa video ataupun artikel yang diunggah secara *online*.

Media yang sangat terkemuka dalam memberikan berita pada saat itu yaitu *Cable News Network* (CNN) dan Al Jazeera yang keduanya merupakan media internasional. Dalam pemberitaannya, kedua media internasional ini memiliki perbedaan latar belakang dan cara dalam menyajikan berita kepada publik. CNN merupakan media massa asal Amerika Serikat, dengan kemampuannya dalam ‘membungkus’ berita secara sensasional sehingga mendapat perhatian para khalayak. Sedangkan Al Jazeera yang dikenal sebagai media independen asal Qatar, yang memiliki kecenderungan ‘blak-blakan’, sebuah semangat keterbukaan informasi yang gesit langsung dari rakyat, menunjukkan keberpihakkannya terhadap menyuarakan kaum minoritas. Perbedaan latar belakang kedua media tersebut kemudian dapat menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi munculnya *agenda setting* di setiap pemberitaannya. Melihat perbedaan yang kontras di antara kedua media massa internasional tersebut, penelitian ini ditujukan untuk mengungkap perbedaan CNN dan Al Jazeera dengan cara membandingkan *framing* yang dilakukan keduanya terkait dengan isu serangan terorisme Paris pada tanggal 13 November 2015 silam.

1.2.1 Pembatasan Masalah

Masalah dari penulisan ini berfokus pada perbedaan *framing* yang dilakukan oleh CNN dan Al Jazeera sebagai kantor media massa internasional dalam menyajikan berita terkait studi kasus serangan terorisme yang terjadi di Paris pada 13 November 2015. Penulis akan membatasi penelitian pada tahun 2015, yaitu saat terjadinya penyerangan yang dilakukan oleh kelompok ekstrimis di beberapa titik di kota Paris melalui serangkaian serangan pada tanggal 13 November 2015. Kantor berita ini penulis pilih karena keduanya memiliki eksistensi dan prestis yang tidak diragukan lagi di kalangan masyarakat internasional dan dapat merepresentasikan perspektif yang berbeda sehingga cocok untuk dijadikan sebagai alat bantu penulis dalam menganalisa kasus terkait serangan terorisme yang dialami Paris pada tanggal 13 November 2015 silam. Pemberitaan yang dianalisa bersumber dari artikel yang dipublikasikan oleh CNN dan Al Jazeera di halaman *website* masing-masing media internasional terkait. Dengan melakukan perbandingan antar kedua artikel ini, diharapkan dapat terlihat bagaimana kedua media melakukan *framing* sehingga dapat memberikan pengaruh terhadap pembentukan kebijakan di Perancis. Melihat Perancis merupakan sebuah negara demokratis yang menganggap media sebagai “*the fourth estate*,” setelah lembaga legislatif, eksekutif, dan yudikatif, sehingga perannya sangat signifikan dalam pembuatan kebijakan.

1.2.2 Perumusan Masalah

Perumusan masalah dari analisis ini adalah **“Bagaimana *framing* yang dilakukan oleh CNN dan Al Jazeera terkait Serangan Terorisme Paris 13 November 2015?”**

1.3 Tujuan Penelitian dan Kegunaan Penelitian

1.3.1 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk membandingkan pemberitaan antara CNN dan Al Jazeera dalam kasus serangan terorisme Paris 13 November 2015. Dari penelitian ini juga diharapkan dapat diketahui bagaimana proses penyebaran informasi oleh media internasional dalam bentuk daring atau digital dapat menyebar dengan sangat cepat dan dapat memberi banyak pengaruh terhadap pandangan atau opini publik sebagai audiensnya. Serta untuk memberi gambaran bahwa media massa yang selama ini dikenal sebagai salah satu aktor non-negara dalam hubungan internasional yang independen, tidak selalu menyampaikan pemberitaan yang objektif akan suatu isu tertentu, karena setiap kantor media tentu memiliki agenda dan kepentingannya masing-masing.

1.3.2 Kegunaan Penelitian

Penulis berharap penelitian ini dapat memberikan wawasan yang lebih luas bagi penulis, maupun pembaca mengenai perbedaan media internasional yaitu CNN dan Al Jazeera dalam kaitannya terhadap serangan terorisme yang terjadi di Paris pada 13 November 2015. Serta untuk mengedukasi pembaca atau peneliti lain dalam isu terkait.

1.4 Tinjauan Pustaka

Untuk melengkapi penelitian ini, penulis mengacu pada beberapa buku dan jurnal yang digunakan sebagai panduan penulisan terkait media dan terorisme. Sumber literatur yang pertama yaitu buku karya Eric Schmidt dan Jared Cohen yang berjudul *The New Digital Age*.²⁴ Dalam buku ini, Eric Schmidt memberikan pandangan baru dalam menjelaskan bagaimana perubahan-perubahan yang terjadi pada kehidupan masyarakat di dunia banyak dipengaruhi oleh evolusi pada bidang informasi dan komunikasi. Selain itu, buku *The New Digital Age* juga menekankan pada bagaimana cara manusia untuk menghadapi persoalan privasi dan keamanan, perang dan intervensi, diplomasi, revolusi, dan terorisme dalam dunia yang sudah sangat bergantung kepada teknologi. Sehingga penulis merasa buku ini dapat menjadi panduan untuk menyelesaikan penelitian, karena gambaran-gambaran yang jelaskan oleh kedua penulis buku ini sangat komprehensif. Tidak hanya aspek individu yang dipaparkan di buku ini, namun juga hal-hal terkait bagaimana teknologi baru sebenarnya dapat meningkatkan kualitas hidup masyarakat luas, sebagai sebuah perkiraan akan peradaban manusia yang akan datang, berdampingan dengan teknologi modern dari berbagai aspek kehidupan lain manusia. Dengan mengacu pada buku ini, penulis dapat menganalisis mengenai masa depan terorisme melalui perspektif perkembangan teknologi dari Eric Schmidt dan Jared Cohen.

Literatur selanjutnya, penulis akan menggunakan buku karya Ursula Hoffman-Lange yang berjudul “Studying Elite vs Mass Opinion,” dimana dalam buku ini membahas studi yang dilakukan di beberapa negara maju yang menganut

²⁴ Eric Schmidt dan Jared Cohen. *The New Digital Age: Reshaping the Future of People, Nations and Business* (London: John Murray, 2013)

sistem demokrasi dalam hal ekonomi dan sosialnya.²⁵ Menurut Hoffman, kekuasaan dan kaum elit merupakan fenomena sosial yang telah mendunia. Kaum elit atau pemerintah identik dengan definisi sebagai pemegang kepemimpinan di lembaga politik yang memiliki kewenangan atas kontrol negara dalam menyalurkan sumber daya negaranya sendiri. Walaupun begitu, dampaknya dalam pembentukan suatu kebijakan dinilai tidak terlalu jauh berbeda dengan dampak yang dimiliki oleh masyarakat sipil. Terlebih lagi, jika masyarakat sipil dengan pendidikan formal yang tinggi akan memiliki pemahaman yang lebih terhadap cara kerja lembaga sosial dan politik, sehingga keterlibatan dalam hal tersebut juga lebih tinggi. Didorong oleh peran media massa yang berfungsi memberikan informasi terkait dengan perkembangan sosial dan politik di negaranya maupun dalam ranah internasional. Oleh karenanya, media massa menjadi satu aktor non-negara yang secara efektif memiliki peran sebagai kontrol publik atas tindakan pemerintah.

Sumber literatur yang ketiga, yaitu jurnal artikel yang ditulis oleh Melike Yagmur Savrum dan Leon Miller yang berjudul *The Role of the Media in Conflict, Peace-Building, and International Relations*.²⁶ Dalam tulisannya, para peneliti melakukan analisis untuk melihat seberapa signifikan peran media dalam hubungan internasional dan konflik yang ditimbulkannya. Penulis melihat bagaimana media selalu menjadi salah satu sumber paling krusial yang populer di kalangan masyarakat yang tengah mengalami pertumbuhan teknologi dan informasi

²⁵ Ursula Hoffman-Lange, *Studying Elite vs Mass Opinion, In SAGE Handbook of Public Opinion Research*, (London: SAGE Publications Ltd, 2008).

²⁶ Melike Yagmur Savrum dan Leon Miller, "The Role of the Media in Conflict, Peace Building, and International Relations," *International Journal of Peace and Conflict Studies (IJPCS)* Vol. 2, No. 3 (2015).

didorong dengan adanya globalisasi. Dengan adanya media, masyarakat dapat dengan mudah mengetahui isu-isu yang sedang terjadi secara mendalam. Bahkan tidak hanya memberi informasi kepada publik, tapi media juga dapat mempengaruhi tanggapan publik dalam merespon isu-isu yang diberitakan. Terlepas dari fungsi media dalam menyediakan informasi kepada publik, fungsi ini seringkali dimanfaatkan oleh para kelompok teroris dalam menyebarkan ketakutan. Perkembangan teknologi komunikasi turut serta berperan dalam penyebaran berita mengenai informasi gerakan sosial dalam lingkup lintas-batas negara. Meskipun, sudah seharusnya media dapat memilah bagaimana media tersebut ‘membungkus’ beritanya sebelum kemudian dipublikasikan kepada publik. Jurnal artikel ini juga membahas bagaimana para pemegang kekuasaan seringkali memiliki wewenang atas apa yang dapat dimunculkan, sumber mana yang harus digunakan, dan bagaimana informasi tersebut disampaikan, untuk membuat kesan atau pandangan tertentu di mata publik.

Sebuah buku yang berjudul *Social Media in Politics: Case Studies on the Political Power of Social Media* yang ditulis oleh Bogdan Patrut dan Monica Patrut.²⁷ Dalam buku ini, dijelaskan sebuah analisis hubungan yang terjalin dengan era tantara media sosial dan politik dari suatu negara. Terdapat beberapa bukti studi kasus yang diteliti tentang penggunaan media sosial, sebagai alat kampanye politik, pemasaran, kerusuhan, serta revolusi sosial yang sedang dialami oleh masyarakat. Studi kasus ini berasal dari berbagai isu dalam dunia internasional serta kontribusi secara teoritis dan metodologis. Salah satunya yaitu, digunakannya aplikasi

²⁷ Bogdan Patrut dan Monica Patrut, *Social Media in Politics: Case Studies on the Political Power of Social Media* (Romania: Springer, 2014).

facebook dalam kampanye yang berlangsung saat masa kampanye Presiden Amerika Serikat pada tahun 2012 dan pemilihan umum yang dilakukan oleh Turki pada tahun 2011.

Selanjutnya, literatur keempat yaitu sebuah buku karangan David L. Altheide yang berjudul “*Terrorism and the Politics of Fear*”.²⁸ Buku ini menjelaskan posisi terorisme sebagai penyebar ketakutan dalam masyarakat yang secara tidak langsung dibantu oleh media massa yang saat ini sudah sangat besar perannya dalam menyebarkan informasi dan kemampuannya dalam membentuk opini masyarakat. Dalam menyebarkan informasi dan ‘ketakutan’ oleh media dari para kelompok teroris, seringkali hal ini masih sangat berhubungan dengan politik. Politik ketakutan ini digunakan oleh para teroris untuk dapat melancarkan aksinya, dan membuat masyarakat sebagai pengguna atau sebagai audiens media massa tetap merasa khawatir. Para teroris merasa, kekhawatiran yang dialami masyarakat dapat dimanfaatkan sebagai legitimasi masyarakat atas keberadaannya sehingga lebih mudah bagi mereka untuk mencapai rekognisi dari aktor-aktor lainnya, terutama negara.

Literatur selanjutnya merupakan sebuah artikel dari *Journal of Arab & Muslim Media Research* karya K. El Damahoury dan Faisal Saleh yang berjudul “Is it the same fight? Comparative analysis of CNN and Al Jazeera America’s online coverage of the 2014 Gaza War.”²⁹ Damahoury dan Saleh membahas

²⁸ Altheide, David L. “Terrorism and the Politics of Fear.” *Cultural Studies and Critical Methodologies* Vol. 6, No. 4 (2006).

²⁹ K. El Damahoury dan Faisal Saleh, “Is it the same fight? Comparative analysis of CNN and Al Jazeera America’s online coverage of the 2014 Gaza War,” *Journal of Arab & Muslim Media Research* 10, No. 1 (2017).

bagaimana teknologi komunikasi telah diciptakan dan dunia sedang bergerak menuju kultur atau budaya yang lebih *hybrid*. Ia juga mengatakan bahwa media dan jurnalisme umumnya telah memberikan banyak pengaruh terhadap perubahan yang sedang dialami dunia saat ini sejak bombardir yang dilakukan oleh NATO di Serbia pada tahun 1999. Kedua media massa internasional ini telah banyak berpartisipasi dalam memberikan perspektif dan pandangannya dengan cara membagikan informasi terkait isu-isu tertentu kepada publik. Artikel ini menjelaskan secara singkat awal mula terbentuknya CNN dan Al Jazeera hingga bagaimana keduanya terus berkembang, mulai dari intensitas penyajian berita hingga banyaknya platform yang digunakan dalam melakukan pemberitaan tersebut. Damanhoury dan Saleh memilih untuk melakukan penelitian dengan cara mengerucutkan perbedaan tersebut menjadi media massa Arab dan media massa barat yang dikaitkan dengan peristiwa tertentu.

Dari kelima literatur yang sudah dicantumkan, penulis melihat adanya relevansi dari sumber-sumber diatas sehingga dapat membantu penelitian yang akan penulis bahas secara lebih lanjut. Berawal dari media massa memiliki peran krusial dalam menyampaikan informasi terkait isu-isu lintas-batas negara dan dampaknya pada pembentukan opini publik, perbedaan-perbedaan yang ada antara media barat dan media Arab, hingga *framing* yang media lakukan dapat memberi pengaruh terhadap pembuatan suatu kebijakan. Oleh karena itu, kajian literatur diatas akan penulis gunakan agar dapat memberikan pemahaman yang berkaitan dengan bagaimana cara kedua media internasional (CNN dan Al Jazeera)

menyampaikan informasinya kepada masyarakat dalam kasus yang telah penulis tentukan.

1.5 Kerangka Pemikiran

Hubungan internasional merupakan ilmu yang menjelaskan bagaimana negara bertindak dalam lingkup yang luas yaitu melewati lintas batas negara. Perilaku-perilaku yang dilakukan oleh negara salah satunya yaitu membuat kebijakan luar negeri, melakukan kerjasama internasional, dan hal lain yang dapat memenuhi kepentingan nasionalnya.³⁰ Dalam mencapai kepentingannya, tidak hanya negara yang berperan sebagai aktor utamanya, namun terdapat juga aktor non-negara berperan aktif sehingga dapat memberi pengaruh dalam berjalannya suatu kebijakan negara. Perkembangan teknologi informasi dan ilmu komunikasi mendorong masyarakat di seluruh dunia menjadi saling terhubung satu dengan yang lainnya. Globalisasi sebagai salah satu bukti nyata bahwa perkembangan teknologi informasi dan komunikasi telah dengan sangat mudah menyebar di kalangan masyarakat tanpa ada batasan.³¹

Sehubungan dengan pengaruh globalisasi, ilmu hubungan internasional kini mulai membahas isu serta aktor non-negara yang berhubungan dengan informasi dan komunikasi, karena kedua hal tersebut tidak dapat dipungkiri sangat lekat hubungannya dengan politik internasional. Melalui tulisan ini, penulis menggunakan teori Komunikasi Massa yang merupakan bagian dari Komunikasi Internasional, seperti yang dikatakan oleh Denis McQuail dalam bukunya yang

³⁰ Jurgen Gerhards, "International terrorism, domestic coverage? How terrorist attacks are presented in the news of CNN, Al Jazeera, the BBC, and ARD," *the International Communication Gazette* Vol. 76, No. 1, (2013): 3-16.

³¹ Denis McQuail, *Mass Communication Theory* (London: SAGE Publication Inc, 2010) hal. 30.

berjudul “*Mass Communication Theory*”. McQuail berpendapat bahwa kelompok masyarakat memiliki hubungan yang sangat erat dengan kebudayaan dan keduanya tidak dapat dipisahkan.³² Dalam buku ini, McQuail juga menjelaskan bagaimana peran media di tengah masyarakat sangat krusial, mengingat salah satu fungsi media yaitu untuk memberikan persepsi dan definisi atas realitas sosial sebagai sebuah kunci terbentuknya standar, model, dan norma sosial. Dengan teori komunikasi internasional ini, penulis akan menghubungkannya dengan konsep *agenda setting*, dimana konsep ini dapat memberi gambaran tentang bagaimana sebuah organisasi menetapkan agenda untuk mencapai tujuannya. Perbedaan *agenda setting* yang dimiliki oleh media akan menentukan berita yang akan diterbitkan dan disampaikan kepada publik.³³

Dalam melakukan penelitian, penulis akan menggunakan konsep *framing* dengan model William A. Gamson dan Andre Modigliani, dimana cara pandang ini merupakan cara pandang yang mengandung konstruksi makna atas peristiwa yang terkait. Menurut Gamson dan Modigliani, *framing* dilakukan sebagai salah satu cara bercerita atau bagaimana seseorang membentuk gugusan ide yang terorganisir dengan rupa yang berbeda-beda dan menjadikan peristiwa yang terkait dapat dijadikan objek dari suatu wacana.³⁴ Terlepas dari bagaimana ide-ide yang terbentuk terhadap suatu peristiwa, framing dapat memberikan kesan positif dan juga negatif, dimana hal ini sangat mempengaruhi opini bagi para audiens. Dengan

³² *Ibid*, hal. 46.

³³ James W. Dearing & Everett M. Rogers, *Communication Concepts 6: Agenda-Setting*. (Thousand Oaks, CA: Sage Publications, 1992).

³⁴ William A. Gamson dan Andre Modigliani, “News as Framing: Comments on Graber.” *American Behavioral Scientist* 33, No. 2 (1989): 157–61.

kata lain, *framing* (membangkai) adalah sebuah pendekatan untuk mengetahui sebuah perspektif atau cara pandang oleh seseorang dalam menyeleksi suatu cerita atau berita dan sebuah isu. Dengan melakukan *framing*, seseorang dapat menentukan fakta atau realita mana yang ingin diambil, ditonjolkan, atau bahkan dihilangkan dari sebuah cerita dengan cara pemilihan judul, penggunaan kata bahasa dalam cerita atau berita, foto yang terlampir, serta penempatan berita sebagai *headline*.³⁵

Tabel 1.1 Konsep Framing William A. Gamson dan Modigliani

<i>Framing Devices</i> (Perangkat <i>Framing</i>)	<i>Reasoning Devices</i> (Perangkat Penalaran)
<i>Metaphors</i> Metafora	<i>Roots</i> Analisis kausal atau sebab akibat.
<i>Catchphrases</i> Frase yang menarik, kontras, menonjol dalam suatu wacana.	<i>Appeals to Principle</i> Premis dasar, klai-klaim moral.
<i>Exemplaar</i> Contoh terkait.	<i>Consequences</i> Efek atau konsekuensi yang didapat dari bingkai.
<i>Depiction</i> Penggambaran suatu isu yang bersifat konotatif.	

³⁵ *Ibid.*

<i>Visual Images</i>	
Gambar atau grafik yang mendukung bingkai secara keseluruhan.	

Sumber: Diadopsi dari William A. Gamson dan Andre Modigliani, "Media Discourse and Public Opinion on Nuclear Power a Constructionist Approach," *Journal of Sociology* 95, No.1 (1989) :3; dan Eriyanto, *Analisis Framing*, (Yogyakarta: PT. LKIS Pelangi Aksara, 2005), hal. 8.

Struktur *framing devices* mencakup *metaphors*, sebagai analogi yang biasanya menggunakan kata-kata kiasan; *catchphrases*, dapat menunjukkan frasa khas cerminan yang biasanya berbentuk slogan; *exemplars*, mengemas fakta tertentu secara lebih mendalam pada satu sisi yang ingin ditonjolkan; *depictions*, memberikan gambaran menggunakan kata atau istilah yang konotatif; *visual images*, memberikan gambaran situasi menggunakan gambar/foto dan grafis/tabel. Sedangkan dalam *reasoning devices* mencakup *roots*, pembenaran yang dilakukan dengan menghubungkan objek yang menjadi sebab atas terjadinya hal lain; *appeal to principles*, bertujuan untk membuat audiens tidak dapat menyanggah fakta yang biasanya berupa pepatah atau cerita rakyat; *consequences*, efek atau konsekuensi yang timbul setelah berita dikonsumsi oleh publik.³⁶

Berhubungan erat dengan konsep *framing* yang dilakukan oleh media saat ini, seringkali dihubung-hubungkan dengan adanya kepentingan sebuah aktor dalam mencapai tujuan utamanya. Dalam penelitian ini penulis juga menggunakan konsep kepentingan nasional, dimana dalam analisisnya, kepentingan nasional (*national*

³⁶ Richard Blyth; Nicole S.; Helen Sharp; Mark Woodroffe; Rajah Dino; dan R. Turugae, "A Frame Signature Matrix for Analysing and Comparing Interaction Design Behaviour," *BCS HCI Conference*, Birmingham (2012).

interest) adalah tujuan-tujuan fundamental dan faktor paling krusial bagi kelangsungan hidup suatu bangsa atau negara agar dapat memenuhi kebutuhannya. Dengan tercapainya tujuan-tujuan tersebut, maka negara dapat berjalan dengan stabil dari berbagai bidang, seperti bidang ekonomi, sosial dan budaya, politik, serta pertahanan dan keamanan.³⁷ Menurut Hans J. Morgenthau, kepentingan nasional menjadi pilar utama dalam teori politik luar negeri dan politik internasional, dimana kekuasaan (atau *power*) sangat mempengaruhi pengendalian suatu negara atas negara lain demi mempertahankan identitas fisik, politik, dan kultur dari gangguan aktor lain, baik aktor negara maupun non-negara.³⁸ Oleh karenanya, konsep kepentingan nasional Morgenthau telah menjadi paradigma yang paling banyak diperbincangkan dalam studi politik internasional pasca terjadinya Perang Dunia II.³⁹

1.6 Metode Penelitian dan Teknik Pengumpulan Data

1.6.1. Metode Penelitian

Dalam melakukan penelitian ini, penulis akan menggunakan metode penelitian kualitatif, dimana dalam metode ini penulis melakukan eksplorasi terkait suatu isu dan melakukan interpretasi dan analisis perbandingan data pada masalah yang akan dikaji. Menurut Nicholas Walliman dalam bukunya yang berjudul “*Qualitative Data Analysis*,” metode penelitian kualitatif ini memiliki dasar yaitu

³⁷ Bob Sugeng Hadiwinata, *Studi dan Teori Hubungan Internasional: Arus Utama, Alternatif, dan Reflektif* (Jakarta: Yayasan pustaka Obor Indonesia 2017) hal. 62.

³⁸ Hans J. Morgenthau, *Politics Among Nations: The Struggle for Power and Peace*, (New York: Alfred P. Knopf, 1948).

³⁹ Rudy T. May, *Studi Strategis Dalam Transformasi Sistem Internasional Pasca Perang Dingin* (Bandung: Refika Aditama, 2002).

data yang dipaparkan melalui bentuk kata-kata atau tulisan.⁴⁰ Kata-kata atau tulisan yang dimaksud yaitu meliputi deskripsi, pernyataan, opini, dan bukan merupakan data yang dipaparkan dalam bentuk angka. Sehingga yang ingin menjadi tujuan dari penelitian kualitatif ini adalah untuk menggambarkan realita empirik dibalik sebuah fenomena secara komprehensif, rinci, dan tuntas.

Penelitian ini juga menggunakan metode penelitian studi kasus, yaitu serangan terorisme Paris 13 November pada tahun 2015. Berdasarkan ide yang dikemukakan oleh John W. Creswell dalam bukunya, metode diartikan sebagai sebuah pendalaman dari suatu sistem yang terikat atau suatu kasus yang terjadi dari waktu ke waktu. Pendalaman yang dimaksud yaitu dapat dilakukan melalui pengumpulan data yang mandalam serta melibatkan berbagai sumber informasi yang memadai dalam suatu konteks.⁴¹ Dalam buku Creswell, dikatakan juga bahwa dalam melakukan penelitian kualitatif, terdapat empat jenis bentuk data yang bisa diperoleh yaitu meliputi observasi, wawancara, dokumen, dan melalui materi audiovisual.⁴² Oleh karena itu, dalam penelitian ini, penulis akan melakukan observasi terhadap pemberitaan yang disebar oleh CNN dan Al Jazeera digital mengenai aksi terorisme di Paris 13 November 2015, menganalisis artikel yang diterbitkan oleh kedua media massa tersebut secara daring.

1.6.2. Teknik Pengumpulan Data

⁴⁰ Nicholas Walliman, "Qualitative Data Analysis", *Research Methods: The Basics* (New York: Routledge, 2011).

⁴¹ John W. Creswell, *Quantitative Inquiry and Research Design: Choosing Among Five Tradition* (London: SAGE Publication. 1998).

⁴² *Ibid*

Dalam melakukan penelitian, selain membutuhkan sebuah metode yang tepat, perlu juga diperhatikan untuk memilih teknik pengumpulan data yang relevan serta kredibel. Penulis akan menggunakan penelitian studi kasus yang merupakan rancangan penelitian yang didalamnya mencakup kajian-kajian yang dapat digunakan untuk melengkapi penelitian ini. Dengan begitu, teknik pengumpulan data yang akan penulis lakukan yaitu dengan mekanisme kajian analisis karya ilmiah, buku, jurnal, dan laman-laman yang berhubungan dengan topik penelitian seperti globalisasi, komunikasi massa, *agenda setting*, *framing*, dan teori kepentingan nasional. Observasi ini dilakukan terhadap data-data sekunder yang tersedia, yaitu meliputi data yang dapat diakses oleh publik berupa artikel yang diunggah oleh CNN dan Al Jazeera melalui halaman *website*.

1.7. Sistematika Pembahasan

Hal-hal yang akan dibahas dalam penelitian ini yaitu, dalam Bab I meliputi pendahuluan. Termasuk di dalamnya yaitu latar belakang masalah yang membahas isu terkait perkembangan media dan peran yang dijalani dalam dunia internasional, serta identifikasi masalah yang membahas bagaimana *framing* yang dilakukan oleh kedua media internasional ini dapat menjadi salah satu aspek yang mempengaruhi pembuatan kebijakan, kemudian tujuan dan kegunaan penelitian, kerangka pemikiran, serta metode penelitian.

Dalam Bab II, penulis akan membahas tentang media internasional yang telah dipilih yaitu CNN dan Al Jazeera, serta memberikan pandangan keduanya kantor media massa internasional sesuai dengan faktor-faktor tertentu. Hal ini juga

berhubungan dengan teori komunikasi massa dan konsep *Agenda Setting* yang dilakukan oleh media. Analisis yang dilakukan meliputi faktor-faktor tertentu sehingga mempengaruhi gaya penyampaian dan isi konten dari kedua media internasional tersebut.

Selanjutnya dalam Bab III, penulis akan menjelaskan studi kasus yang dijadikan bahan dalam membandingkan kedua media tersebut. Serta, melakukan analisis terkait *framing* yang dilakukan oleh kedua media internasional yaitu CNN dan Al Jazeera dalam memberitakan serangan terorisme Paris 13 November 2015, dimana *framing* ini memiliki dampak yang cukup besar pada pembentukan opini publik. Terlebih jika terdapat kepentingan nasional dari suatu negara/aktor tertentu.

Pada bab IV akan berisi kesimpulan. Bab ini akan membahas tentang hasil perbandingan *framing* dan gaya penyampaian kedua media internasional ini dalam menyampaikan berita terkait kasus penyerangan terorisme Paris 13 November 2015. Hal yang disampaikan pada bab ini diharapkan dapat menjawab pertanyaan penelitian dengan komprehensif. Selain itu, bab kesimpulan juga akan meliputi saran.